

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian mengenai analisis pengaruh UMK, PDRB, Sanitasi dan Jumlah Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, apabila upah minimum kabupaten/kota meningkat maka akan dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa UMK dapat berpengaruh positif terhadap IPM.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, apabila PDRB meningkat maka akan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB dapat berpengaruh positif terhadap IPM.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel akses sanitasi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, apabila kelayakan sanitasi meningkat maka akan dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa sanitasi dapat berpengaruh positif terhadap IPM.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah sekolah yang mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya apabila jumlah sekolah meningkat maka akan dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa sanitasi dapat berpengaruh positif terhadap IPM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pengaruh UMK, PDRB, Akses Sanitasi dan Jumlah Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah tetap perlu meningkatkan upah minimum kabupaten/kota untuk mendorong pendapatan masyarakat, dengan adanya kenaikan upah minimum kabupaten/kota masyarakat

diharapkan dapat mempunyai daya beli yang lebih besar dan mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Sehingga dengan terwujudnya kondisi tersebut diharapkan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Dalam meningkatkan IPM maka pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan output perkapita yaitu PDRB harga konstan. Peningkatan pertumbuhan output maka akan berpengaruh terhadap konsumsi penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan dapat mendorong masyarakat untuk tidak hidup konsumtif, masyarakat mampu menyisihkan untuk ditabung sebagai modal dalam peningkatan produktivitas dana pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan dan melakukan perbaikan sarana fasilitas kesehatan seperti memberikan dana untuk rumah tangga yang tidak memiliki sanitasi layak, untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan dapat mengurangi jumlah kematian masyarakat akibat terserang penyakit. Sehingga masyarakat mendapatkan kesehatan yang layak.
4. Pemerintah daerah dalam merencanakan kebijakan daerah diharapkan tidak hanya fokus terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga harus melihat dari aspek pendidikan. Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan sarana-sarana pendidikan

seperti menambahkan jumlah sekolah dan memberikan bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu sehingga memudahkan masyarakat untuk sekolah tanpa hambatan oleh biaya sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar dan dapat dikembangkan secara luas. Sebaiknya menambahkan data terbaru untuk memperoleh gambaran terbaru tentang perkembangan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu UMK, PDRB, sanitasi dan jumlah sekolah. Sebenarnya masih banyak variabel atau indikator yang dapat mempengaruhi IPM, tetapi karena ada berbagai keterbatasan bagi data *time series* yang digunakan masih standar. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan indikator-indikator yang lain, juga metode lainnya dan tahun yang lebih banyak untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat.